

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KECERDASAN  
LINGUISTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1  
TERUSAN NUNYAI**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**DAYU FATIMAH  
NPM: 2011010274**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1445 H / 2024 M**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI**

**Skripsi**

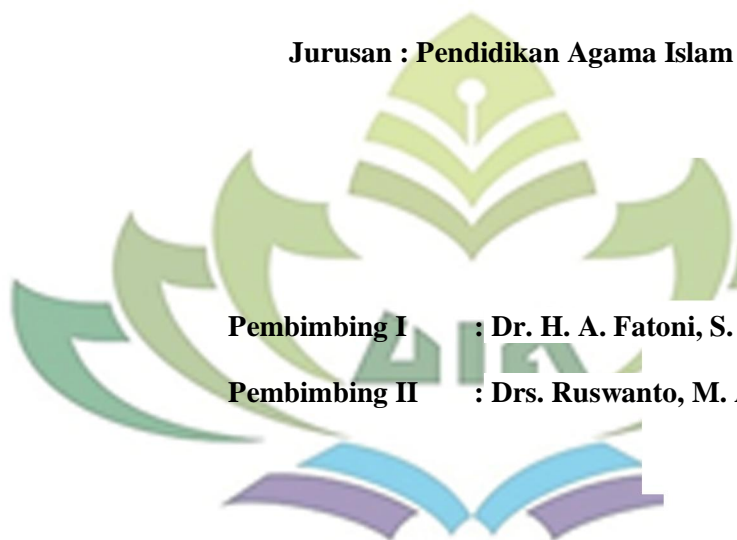
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**DAYU FATIMAH**

**NPM: 2011010274**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**Pembimbing I : Dr. H. A. Fatoni, S. Pd. I., M. Pd. I.**

**Pembimbing II : Drs. Ruswanto, M. Ag.**

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

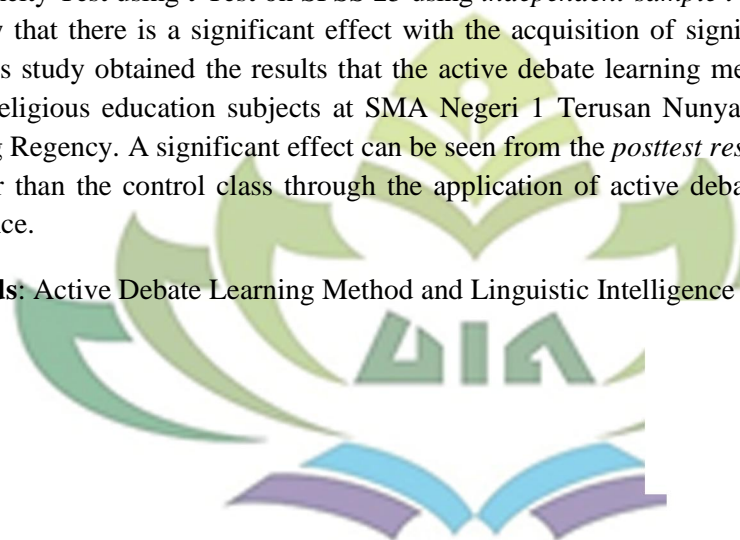
Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif terhadap Kecerdasan Linguistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai” yang bertujuan untuk : mengetahui pengaruh signifikan metode pembelajaran debat aktif terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai. Berdasarkan hasil pra-penelitian, ditemukan fakta bahwa masih banyak peserta didik yang belum aktif didalam proses pembelajaran khususnya didalam menyampaikan sebuah pendapat ataupun berargumentasi dengan menggunakan gagasan-gagasan yang baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan pendidik mata Pelajaran Pendidikan agama Islam. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai yang berjumlah 389 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, didapatkan sampel kelas XI.10 sebagai kelas eksperimen dan XI.12 sebagai kelas kontrol. Desain penelitian menggunakan *Posttest-Only Control Design*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuisisioner) berupa skala likert yang berjumlah 28 soal yang telah melalui uji validitas dan uji realibilitas sehingga layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Uji Normalitas dan Uji Homogenitas menggunakan Uji-t pada SPSS 25 dengan menggunakan *independent-sample t-test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan perolehan hasil signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini memperoleh hasil bahwa metode pembelajaran debat aktif terhadap kecerdasan linguistik pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai kecamatan terusan nunyai kabupaten Lampung Tengah. Pengaruh yang signifikan terlihat dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang lebih baik dari pada kelas kontrol melalui penerapan metode pembelajaran debat aktif terhadap kecerdasan linguistik.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran Debat Aktif, Kecerdasan Linguistik, dan Peserta Didik

## ABSTRACT

This thesis discusses "The Influence of Active Debate Learning Methods on Linguistic Intelligence in Islamic Religious Education Subjects at SMA Negeri 1 Terusan Nunyai" which aims to: determine the significant influence of active debate learning methods on linguistic intelligence in Islamic religious education subjects at SMA Negeri 1 Terusan Nunyai. Based on the results of pre-research, it was found that there are still many students who have not been active in the learning process, especially in expressing an opinion or arguing using good ideas. This was obtained from interviews with educators of Islamic religious education subjects. This type of research is quantitative research with *Quasi Experiment* method. The population in this study was all class XI at SMA Negeri 1 Terusan Nunyai which amounted to 389 students with sampling techniques using *simple random sampling*, obtained samples of class XI.10 as an experimental class and XI.12 as a control class. The research design used *Posttest-Only Control Design*. The research instrument used is in the form of a questionnaire in the form of a Likert scale totaling 28 questions that have gone through validity tests and reliability tests so that they are suitable for use as research measuring tools. Data analysis techniques in this study are Normality Test and Homogeneity Test using t-Test on SPSS 25 using *independent-sample t-test*. The results of the hypothesis test show that there is a significant effect with the acquisition of significance results (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ . This study obtained the results that the active debate learning method on linguistic intelligence in Islamic religious education subjects at SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Nunyai Canal District, Central Lampung Regency. A significant effect can be seen from the *posttest results* in the experimental class that are better than the control class through the application of active debate learning methods to linguistic intelligence.

**Keywords:** Active Debate Learning Method and Linguistic Intelligence



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dayu Fatimah  
NPM : 2011010274  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali ada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Maret 2024  
Penulis,



**Dayu Fatimah**  
NPM. 2011010274



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEBAT  
AKTIF TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK  
DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI**

Nama : Dayu Fatimah  
NPM : 2011010274  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. A. Fatoni, S. Pd. I., M. Pd. I**  
NIP. 198102012006041007

**Pembimbing II**

**Drs. H. Ruswanto, M. Ag.**  
NIP. 196303041998031003

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Um Hidiriyah, S. Ag. M. Pd.**  
NIP. 197205151997032004

**LEMBAR PENGESAHAN**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN  
DEBAT AKTIF TERHADAP KECERDASAN  
LINGUISTIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI**

**Nama : Dayu Fatimah  
NPM : 2011010274  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIP. 198102012006041007

**Pembimbing II**

**Drs. Ruswanto, M.Ag**  
NIP. 196303041998031003

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197205151997032004





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI”** disusun oleh Nama: **DAYU FATIMAH, NPM: 2011010274**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Selasa, 26 Maret 2024** pada pukul **14.30-16.00 WIB**.

**TIM PENGUJI MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang** : **Dr. Baharudin, M.Pd**  
**Sekretaris** : **Jalaludin, M.Pd.I**  
**Penguji Utama** : **M. Indra Saputra, M.Pd.I**  
**Penguji Pendamping I** : **Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**Penguji Pendamping II** : **Drs. Ruswanto, M.Ag**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas tarbiyah dan keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd.**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ تَتَابَعًا هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl 125).



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbi 'alamiin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* Yang Maha Baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam terlimpah curahkan untuk baginda Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wassalam*. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tua tercinta Bapak Achmad Hadi Puryanto dan Ibu Rusmiyatun yang selalu memberikan dukungan baik dukungan moril maupun materil. Terima kasih telah memberikan kasih sayang dan doa yang tak pernah terputus hingga penulis sampai di tahap ini.
2. Abang tercinta Irfan Sidiq Mulyadi dan istri Ruri Urismawati yang selalu mendengarkan keluh kesah serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak tersayang Nur Anisa, S.Pd yang selalu menemani dan mendoakan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
4. Keponakan tercinta Muhammad Zafran Assidiq, Zaki Fadilah, dan Khaylila Zania yang selalu menghibur dikala penulis penat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat menuntut ilmu serta menambah pengalaman sehingga dapat mengembangkan kemampuan penulis.



## RIWAYAT HIDUP



Dayu Fatimah, terlahir dari pasangan Bapak Achmad Hadi Puryanto dan Ibu Rusmiyatun pada tanggal 09 Februari 2002 di Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung. Putri ketiga dari tiga bersaudara ini pertama kali menempuh pendidikan formal pertama di TK An-Nur (2007-2008), dilanjutkan di SD Negeri 2 Astra Ksetra (2008-2014), kemudian melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah (2014-2017), dan menempuh jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai (2017-2020). Selama bersekolah di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, penulis aktif dalam organisasi Paskibra dan sering mengikuti lomba-lomba Paskibra. Setelah lulus dari jenjang sekolah menengah atas, penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Semasa kuliah, penulis pernah melakukan pengabdian masyarakat (KKN) di Desa Purwa Negara Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan (2023) dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 19 Bandar Lampung (2023). Selain itu, Penulis juga aktif dalam organisasi pemuda yaitu RISMA Al- Hidayah, Gunung Batin Ilir.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah wa biidznillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai”. Shalawat dan salam terlimpah curahkan kepada baginda Muhammad Shalallahu ‘alaihi wassalam beserta sahabat dan keluarganya. Aamiin.

Tujuan akhir skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian skripsi ini tak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Baharudin, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. A. Fatoni, S.Pd. M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi
5. Drs. H. Ruswanto, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepada Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan Bapak/Ibu Guru beserta staff SMA Negeri 1 Terusan Nunyai yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Sahabatku Rina, dan Aini yang selalu meluangkan waktunya untuk menjadi pendengar yang baik dikala penulis ingin berkeluh kesah.
9. Teman-temanku Dewi, Dwi Wulandari, Sari, Mba Nia, Widia, Dinda, Azizah, Ainun, Rizka, Nilam, Dwi, dan Novianti yang selalu mendoakan penulis untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih semoga ketulusan hati kalian yang telah membantu penulis menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang baik lagi. Semoga penyusun skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Robbal’alamin.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bandar Lampung, 22 Maret 2024  
Penulis,

**Dayu Fatimah**  
**NPM. 2011010274**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
H. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b> .....	<b>11</b>
A. Teori yang Digunakan.....	11
1. Metode Debat Aktif.....	11
a. Pengertian Metode Debat Aktif.....	11
b. Aspek-aspek Debat Aktif .....	12
c. Langkah-langkah Debat Aktif .....	14
d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Debat.....	14
2. Kecerdasan Linguistik.....	15
a. Pengertian Kecerdasan Linguistik.....	15
b. Karakteristik Kecerdasan Linguistik .....	17
c. Aktivitas Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Linguistik.....	17

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	21
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	22
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	23
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	24
4. Materi Adab Menggunakan Media Sosial.....	26
a. Pentingnya Adab Menggunakan Media Sosial.....	26
b. Pengertian Adab menggunakan Media Sosial.....	26
c. Dasar Naqli.....	27
d. Adab menggunakan Media Sosial .....	28
e. Penerapan Karakter dalam Adab Bermedia Sosial.....	30
f. Hikmah Adab Bermedia Sosial .....	30
<b>B. Pengajuan Hipotesis .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	31
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Uji Validitas dan Realibilitas .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Pengujian Hipotesis.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis .....	46
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. Simpulan .....	48
B. Rekomendasi.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

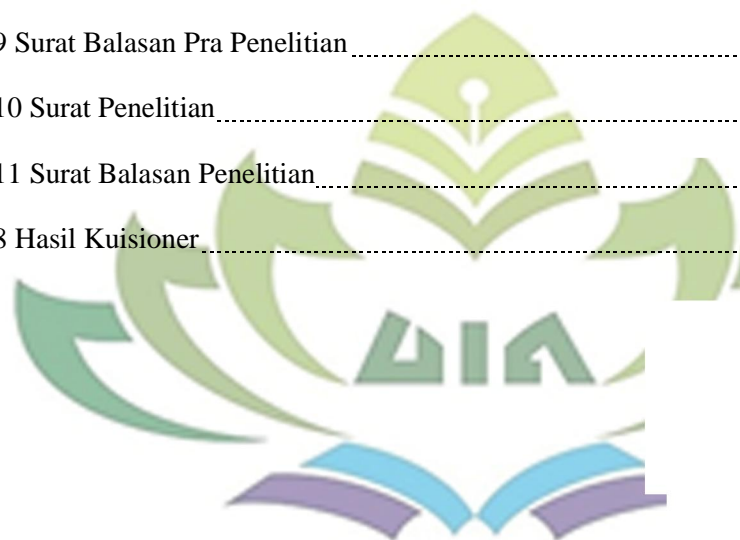
Tabel	Halaman
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Jumlah Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai .....	32
3.3 Sampel Peserta Didik .....	33
3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	35
3.5 Ketentuan Uji Validitas .....	37
3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	37
4.1 Uji Validitas Angket Kecerdasan Linguistik .....	40
4.2 Uji Reliabilitas Angket .....	42
4.3 Rangkuman Uji Normalitas Kecerdasan Linguistik .....	43
4.4 Rangkuman Uji Homogenitas Kecerdasan Linguistik .....	43
4.5 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Independent Sampel t Test .....	44





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Sekolah SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.....	53
Gambar 2 Ruang Kelas Eksperimen XI.10.....	73
Gambar 4 Ruang Guru SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.....	73
Gambar 5 Dokumentasi Dengan Guru PAI.....	73
Gambar 6 Dokumentasi Wawancara.....	73
Gambar 3 Ruang Kelas Control XI.12.....	74
Gambar 7 Dokumentasi Pembelajaran.....	74
Gambar 9 Surat Balasan Pra Penelitian.....	76
Gambar 10 Surat Penelitian.....	77
Gambar 11 Surat Balasan Penelitian.....	78
Gambar 8 Hasil Kuisisioner.....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.....	53
Lampiran 2 Data Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai .....	58
Lampiran 3 Dokumentasi Pra Penelitian.....	71
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	73
Lampiran 5 Surat balasan Pra Penelitian.....	76
Lampiran 6 Surat Penelitian .....	77
Lampiran 7 Surat balasan Penelitian.....	78
Lampiran 8 Kuisisioner Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai .....	80
Lampiran 9 Data Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas .....	90
Lampiran 8 Rekapitulasi Kecerdasan Linguistik Kelas Eksperimen.....	92
Lampiran 10 Hasil Wawancara.....	94
Lampiran 11 Modul Ajar.....	97
Lampiran 12 Alur Tujuan Pembelajaran .....	113

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman interpretasi dalam memahami judul proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan secara singkat. Judul skripsi ini adalah: “Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai”. Istilah-istilah yang akan di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat mempermudah dan mempercepat proses belajar menuju pemahaman.<sup>1</sup>

#### 2. Metode Pembelajaran Debat Aktif

Metode Pembelajaran Debat aktif adalah kegiatan adu argument antara kedua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perdebatan.<sup>2</sup>

#### 3. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan Menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam bicara.<sup>3</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat peneliti tekankan tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai” adalah untuk melakukan penerapan metode pembelajaran debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang mana akan dilihat pengaruhnya terhadap kecerdasan linguistik peserta didik di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses penting dalam pembelajaran untuk meningkatkan potensi didalam diri peserta didik. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 ayat 1 bahwa :

---

<sup>1</sup> Khrisman, Muh, and Sitti Mania, "Model Pembelajaran Quantum Di Ma Al-Irsyad Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe." *Istiqra* 11.1 (2023): 19-31.

<sup>2</sup> Atma, Fuji Izzaty, “Pengaruh Metode Debat Aktif Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di Min 1 Pesawaran”, Diss, Uin Raden Intan Lampung, 2023.

<sup>3</sup> Fitriani, Amallia Putri, Arwendis Wijayanti, and Dita Primashanti Koesmadi, "Meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini dengan menggunakan buku language smart kids." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9.2 (2021): 270-276.

<sup>4</sup> Setiyani, Nofia Eka, Maryono Maryono, and Salis Irvan Fuadi, "Implementasi Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Wonosobo." *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1.3 (2023): 1-9.

Pendidikan adalah suatu usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan kesadaran diri seseorang atau sekelompok orang untuk mengubah serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan merupakan suatu bentuk proses yang mampu mempengaruhi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka dari itu dengan Pendidikan dapat memberikan perubahan dalam diri peserta didik yang dapat berfungsi untuk kehidupan masyarakat, dengan begitu kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Menurut Purwanto menyimpulkan beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, namun ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk juga.<sup>6</sup>

Kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah bentuk kegiatan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik yang ditekankan kepada mereka dalam belajar. Belajar yang dimaksud merupakan mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut Thomas Armstrong, bahwa di dalam proses pembelajaran setiap peserta didik masing-masing memiliki kecerdasan yang harus dikembangkan. Adapun salah satu kecerdasan yang dimiliki peserta didik yaitu kecerdasan *verbal linguistik*. Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya.<sup>7</sup>

Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan juga semakin sulitnya persoalan di tengah kehidupan masyarakat, adanya tuntutan persaingan di pasar, teknologi semakin berkembang, sehingga tuntutan strategi dalam pembelajaran yang baik perlu dilakukan. Hal ini menjelaskan bahwa posisi guru dalam dunia Pendidikan sangat penting. Berdasarkan fungsi dan perannya yang sangat besar, maka seharusnya seorang guru memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya. Glickman menjelaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional bilamana seseorang tersebut memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya.<sup>8</sup>

Pendidikan juga pada kenyataannya merupakan alat transportasi nilai-nilai pengetahuan, keterampilan, dan teknologi. Pemeroleh hasil tersebut adalah peserta didik yang berkembang dan tumbuh menuju ke arah pendewasaan pengetahuan serta kepribadian. Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang dihasilkan melalui proses yang Panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Allah swt berfirman dalam QS al-Isra'/17: 70.

---

<sup>5</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3.

<sup>6</sup> Herawati, Herawati, "Memahami proses belajar anak." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 4.1 (2020): 27-48.

<sup>7</sup> Thomas Armstrong, Masrurah, Farhatin, "Kecerdasan verbal-linguistik anak melalui pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)." *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 8.2 (2014): 305-334.

<sup>8</sup> Sirojudin, Didin, and M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, "Strategi Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMA 2 Darul 'Ulum Jombang." *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, Vol. 2. No. 1. 2019.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنْ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى  
الطَّيِّبَاتِ

كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.<sup>9</sup>

Ibn ‘Asyur, dalam at-Tahrir wat Tanwir dijelaskan bahwa kata hamala ia artikan dengan maksud bahwa Allah telah mengilhami manusia untuk mengoptimalkan potensi yang ada di daratan dan lautan. Baik dengan sumber daya yang tersedia ataupun berbagai mode transportasi yang bisa dijalankan di atas keduanya. Dari ayat di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa Allah telah mengaruniakan berbagai kelebihan yang sempurna kepada seluruh umat manusia ciptaan-Nya. Salah satunya adalah akal yang menjadi pembeda dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain yang dapat digunakan berpikir demi kelangsungan hidupnya dan kehidupan orang sekitarnya. Dalam firman Allah swt QS al-Kahfi/18: 22.

سَيَقُولُ لَوْ أَنِ ثَلَاثَةٌ رَّابِعُهُمْ ۖ كُلُّ بَعْثٍ ۖ وَيَقُولُ لَوْ أَنِ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ ۖ  
كُلُّ بَعْثٍ ۖ رَجَمَ ۖ بِالْأَغْيَابِ ۖ وَيَقُولُ لَوْ أَنِ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ ۖ  
كُلُّ بَعْثٍ ۖ قُلْ رَبِّي ۖ أَعْلَمُ بِعَدَّتِهِمْ ۖ مَا يَعْ لَمْهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ ۖ فَلَا تُمَارِ  
فِيهِمْ ۖ إِلَّا مِرَاءً ظَاهِرًا وَلَا تَسْتَفْتِي فِيهِمْ ۖ مِّنْهُمْ ۖ أَحَدًا

Terjemahnya :

Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: “(jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya”, sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: “(jumlah mereka) tujuh orang, yang ke delapan adalah anjingnya”. Katakanlah: “Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit”. Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorangpun di antara mereka.<sup>10</sup>

Setelah menjelaskan perbedaan pendapat penduduk negeri tentang penghuni gua itu, ayat selanjutnya menguraikan perbedaan pendapat orang-orang yang datang kemudian, termasuk kaum musyrik Mekah, kaum Yahudi dan Nasrani pada masa Nabi Muhammad. Nanti ada orang yang memperbincangkan berapa jumlah penghuni gua itu. Mereka mengatakan, "Jumlah mereka itu tiga

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 289.

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 296.

orang, yang keempat adalah anjingnya," dan yang lain mengatakan, "Jumlah mereka lima orang, yang ke enam adalah anjingnya," Perkataan itu mereka ucapkan sebagai terkaan terhadap sesuatu yang gaib tanpa dasar atau alasan apa pun dan yang lain lagi mengatakan, "Jumlah mereka tujuh orang, yang ke delapan adalah anjingnya." Katakanlah wahai Nabi Muhammad, terhadap mereka yang mengatakan itu, "Tuhanku yang memelihara dan membimbingku lebih mengetahui dari siapa pun jumlah mereka secara pasti; tidak ada yang mengetahui bilangan mereka kecuali yang diberitahu oleh Allah, dan mereka yang diberi tahu oleh Allah itu sedikit." Karena itu janganlah engkau wahai Nabi Muhammad dan wahai kaum muslim berbantah tentang hal mereka, yakni Ashhabul- Kahf kecuali perbantahan lahir saja yang disertai bukti-bukti yang jelas dan jangan engkau menanyakan tentang mereka pemuda-pemuda Ashhabul-Kahf itu kepada siapa pun, setelah datang berita yang pasti dari Tuhanmu. Perdebatan yang dzahir merupakan perdebatan yang biasa dan tidak dimasukkan kedalam hati dan ini merupakan salah satu adab dalam perdebatan. Contohnya tidak merendahkan lawan debat atau merasa direndahkan oleh lawan debat. Karena ini adalah penyakit yang sering muncul dalam perdebatan. Ayat ini juga menjelaskan tentang tidak boleh bertanya kepada orang yang bukan ahlinya. Maka dari itu sebelum melakukan debat. Kuasai materi terlebih dahulu agar perdebatan sesuai dengan materi dan muncul berbagai macam pendapat apabila terdapat perbedaan didalamnya.

Pemakaian metode pembelajaran bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran. Dengan penguasaan materi serta cara pemilihan teknik pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran akan mengoptimalkan agar tujuan dapat tercapai. Salah satu metode pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan adalah metode debat aktif. Metode debat aktif termasuk dalam kategori pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik di dalam kelas.

Tujuan pembelajaran debat aktif adalah kegiatan mengutarakan pendapat untuk memicu siswa dalam berkomunikasi dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>11</sup> Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh akan meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran debat mengarahkan peserta didik untuk berbicara dengan beradu argument.

Dalam Q.S Ali Imran ayat 159 berisi perintah untuk bersikap sabar dan lemah lembut sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW. Mengutip buku Etika Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Manajemen Pendidikan oleh Abdul Muhyi, Muhammad Irawan Shobirin, Cecep Ridwan, Alam Ferdiansyah, dan Adnani, hal yang melatarbelakangi turunnya ayat ini adalah saat Nabi Muhammad menghadapi peristiwa kekalahan di Perang Uhud. Pasukan Nabi Muhammad mengalami kekalahan ketika menghadapi pasukan Quraisy pada tahun ke-3 hijriah di bukit Uhud. Menurut catatan sejarah, kekalahan itu diakibatkan oleh ketidakpatuhan pasukan pemanah yang dipercaya untuk menjaga bukit. Ayat di atas menjelaskan bagaimana sikap Rasulullah saw yang lemah lembut dan bersabar terhadap mereka yang tidak patuh, bahkan masih mengajak mereka untuk bermusyawarah padahal karena ketidakpatuhan itu mengakibatkan kekalahan pada perang uhud. Begitu juga dalam berdebat. Selayaknya kita untuk memperlakukan orang lain dengan lemah lembut, rendah hati, dan bersabar. Manusia cenderung lebih memilih diperlakukan dengan cara yang bijaksana, lemah lembut, dan beradab.

Debat diartikan sebagai adu argument atau pendapat. Adu pendapat dilakukan oleh kedua belah pihak bisa dalam perorangan atau kelompok yaitu dengan menamai kelompok setuju dan kelompok tidak setuju. Masyarakat umum memandang bahwa debat adalah kegiatan yang bermakna negatif karena dapat menimbulkan perselisihan yang tiada akhir dan menimbulkan pertumpahan darah. Akan

---

<sup>11</sup> Ninoersy, T. T, & Akmal, S, Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, (2020), 165-188.

tetapi dalam proses pembelajaran berpotensi untuk meningkatkan kemampuan bertanya sekaligus kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis. Peserta didik secara mandiri mencari informasi tentang topik permasalahan yang akan diperdebatkan dan peserta didik akan mengolah dan menganalisis informasi tersebut sehingga peserta didik benar-benar paham permasalahan yang menjadi topik debat.

Berdebat dengan cara yang baik akan membawa hasil yang baik bagi kedua belah pihak. Menghindari kata-kata kasar yang dapat melukai hati seseorang karena perbuatan itu adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam. Etika dalam berdebat itu penting untuk menghindari perselisihan yang tidak berujung. Apalagi perdebatan dalam bidang keilmuan tidak boleh menggunakan Bahasa-bahasa yang tidak terdidik. Perdebatan dengan ilmu akan memberikan banyak pelajaran dan pengalaman baru yang bisa menambah wawasan berbeda dengan perdebatan Panjang yang tidak memiliki landasan keilmuan yang hanya akan menimbulkan dendam dan perselisihan.

Metode pembelajaran debat aktif menjadi salah satu metode pembelajaran yang menggunakan kecerdasan linguistik dalam proses pembelajarannya. Kecerdasan linguistik sangat dibutuhkan bukan hanya dari proses belajar saja tetapi juga akan berbalik terhadap lingkungan sekitar. Menurut Henry Guntur Tarigan, debat adalah suatu kegiatan saling adu argumentasi antar pribadi atau antar kelompok manusia untuk menentukan baik tidaknya suatu usulan tertentu yang didukung suatu pihak (pendukung) dan disangkal oleh pihak lainnya (penyangkal).<sup>12</sup> Debat aktif dapat memacu para peserta didik untuk memberikan gagasan atau pendapatnya terhadap suatu perdebatan antar kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas.

Menurut Zaini dkk, metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.<sup>13</sup>

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif.<sup>14</sup> Kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik untuk memahami proses pembelajaran tersebut.

Keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek keterampilan dasar dalam berbahasa. Berbicara menjadi salah satu kegiatan berbahasa yang aktif dari seseorang pengguna Bahasa, yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dengan kata lain, berbicara adalah menyampaikan pesan melalui bahasa.

Mengenai wawancara dengan salah satu guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Diah Ajeng Astuti, S. Pd yang dilakukan pada Kamis, 26 Oktober 2023 hasil Pra Penelitian di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik, untuk hasil belajar kognitif peserta didik sudah mencapai di atas rata-rata KKM, akan tetapi guru masih sangat menyayangkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam menyampaikan sebuah pendapat ataupun berargumentasi. Harapan guru selama ini proses pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru saja tetapi juga berpusat kepada siswa, agar

<sup>12</sup> Oktaviani, Decha Zahra, Didin Sahidin, and Arief Loekman, "Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Talk Show Mata Najwa Pada Episode Ujian Reformasi Debat Mahasiswa Dengan DPR." *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah* 8.1 (2019): 1-14.

<sup>13</sup> Zaini, Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi:Pusat Penerbitan LPPM,2022), hal 12-14

<sup>14</sup> Suarca, Kadek, Soetjningsih Soetjningsih, and IGA Endah Ardjana, "Kecerdasan majemuk pada anak." *Sari Pediatri* 7.2 (2016): 85-92.

peserta didik bisa memahami materi dengan baik bahkan dapat berargumentasi lebih aktif dalam proses pembelajaran antara satu kelompok atau individu satu dengan lainnya dengan gagasan-gagasan yang baik. Sehingga tidak hanya terbangun kecerdasan kognitif tetapi juga terbangun kecerdasan linguistik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas mendorong penulis untuk melakukan suatu riset penelitian dan menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai”.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik cenderung tidak aktif
- b. Pembelajaran masih bersifat teacher center (guru lebih aktif)
- c. Peserta didik masih lemah didalam kemampuan linguistik untuk menyampaikan argumentasi
- d. Peserta didik masih lemah dalam menyampaikan pendapat dengan menggunakan kata dan bahasa yang baik

#### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini dalam aspek kognitif sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan hanya untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik sehingga peserta didik mampu menyampaikan pendapat ataupun argumentasi dengan gagasan-gagasan yang baik.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode debat aktif.
- c. Penelitian ini hanya berfokus pada materi adab menggunakan media sosial kelas XI.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan dalam kajian skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran debat aktif terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguraikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran debat aktif terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi sebagai pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman berbeda dalam proses pembelajaran yang mana dapat meningkatkan antusias peserta didik mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas sebagai upaya meningkatkan kecerdasan linguistik.

### b. Bagi Pendidik,

Diharapkan mampu lebih meningkatkan metode pembelajaran debat aktif dalam proses pembelajaran agar kecerdasan linguistik peserta didik dapat meningkatkan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

### c. Bagi Sekolah,

Diharapkan mengetahui sejauh mana metode pembelajaran debat aktif dapat berpengaruh bagi kecerdasan linguistik peserta didik di sekolah.

### d. Bagi Peneliti

Memperdalam wawasan tentang metode pembelajaran debat aktif dan kecerdasan linguistik di salah satu sekolah di Lampung Tengah.

### e. Bagi Peneliti Lain

Memberikan sumbangsih berupa informasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang akan datang.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu dan kajian teoretisnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti yaitu :

1. Penelitian Nadia Rizky Amalia (2018) tentang “Pengaruh Strategi Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 6 Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentasi kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pra survei sebelum diterapkan strategi debat aktif hanya diperoleh sebesar 36,3% (kategori “sangat rendah”) sedangkan setelah diterapkan strategi debat aktif diperoleh rata-rata nilai 88,15% (kategori “tinggi”). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi debat aktif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 6

Bandar Lampung.<sup>15</sup> Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rizky Amalia dan rencana penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang debat aktif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nadia Rizky Amalia membahas tentang pengaruh strategi debat aktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PKN kelas V MIN 6 Bandar Lampung dan rencana penelitian saya adalah pengaruh metode belajar debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan linguistik peserta didik. Adapun perbedaan yang lain terdapat pada lokasi penelitian Nadia Rizky Amalia di MIN 6 Bandar Lampung dan lokasi penelitian saya di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

2. Penelitian Rismawati (2020) tentang “Efektivitas Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Pembelajaran Debat Aktif (Active Debate) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMAN 8 Jeneponto”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada kelas kontrol, yang diajar tanpa pemanfaatan metode debat aktif dan pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan pemanfaatan metode debat aktif memiliki perbedaan, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas kontrol dengan rata-rata 69,46 dan untuk kelas eksperimen dengan rata-rata 92,50. Hal ini dibuktikan setelah uji hipotesis, di mana hasil yang diperoleh yaitu  $t = 7,333$   $df = 56$  dan  $sig. (2\text{-tailed})$  atau  $p\text{-value} = 0,000$  diketahui  $0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar tanpa menggunakan metode debat aktif dan yang diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif, dapat juga dilihat dari hasil analisis data uji efisien  $R < 1$ , yaitu  $0,96 < 1$  maka pemanfaatan metode debat aktif efektif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 8 Jeneponto.<sup>16</sup>

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rismawati dan rencana penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang metode belajar debat aktif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Rismawati membahas tentang pemanfaatan metode debat aktif efektif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dan rencana penelitian saya membahas tentang metode belajar debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan linguistik peserta didik. Adapun perbedaan yang lain terdapat pada lokasi penelitian Rismawati di SMAN 8 Jeneponto dan lokasi penelitian saya di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

3. Penelitian Wati Endang Jumarni (2014) tentang “Strategi Active Debat sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunung Kidul”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil yang dicapai setelah diterapkannya strategi debat aktif menunjukkan bahwa strategi debat aktif dapat mengatasi kejenuhan belajar. Hal ini dibuktikan dengan sebelum penerapan strategi mencapai 96% masuk ke kategori tingkat kejenuhan sedang, dan penerapan strategi pertama dan kedua mencapai 96% masuk dalam kategori tingkat kejenuhan sangat rendah.<sup>17</sup>

Adapun persamaan antar penelitian yang dilakukan oleh Wati Endang Jumarni dan rencana penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang debat aktif. Sedangkan perbedaannya adalah

---

<sup>15</sup> Nadia Rizky Amalia, Pengaruh Strategi Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKN kelas V MIN 6 Bandar Lampung, Skripsi (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 71.

<sup>16</sup> Rismawati, Efektivitas Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Pembelajaran Debat Aktif (Active Debate) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMAN 8 Jeneponto, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020), h. 74.

<sup>17</sup> Wati Endang Jumarni, Strategi Active Debat Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 99-100.

penelitian Wati Endang Jumarni membahas tentang strategi debat aktif sebagai upaya guru fiqih mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII E dan rencana penelitian saya adalah pengaruh metode belajar debat aktif terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan yang lain terdapat pada lokasi penelitian Wati endang jumarni di MTsN Karangmojo Gunungkidul dan lokasi penelitian saya di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

4. Penelitian Nurchabibah (2011) tentang “Keefektifan Metode Debat Aktif dalam Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif lebih efektif dibandingkan pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif pada peserta didik kelas X SMA Negara 1 Kutowinangun. Keefektifan penggunaan metode debat aktif dalam pembelajaran diskusi pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini dapat diketahui dengan rumus uji scheffe, yaitu  $F_{hitung}$  lebih besar daripada skor  $F_{tabel}$  ( $F_h : 4.025 > F_t : 3,96$ ) dengan db 78 dan pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji scheffe tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan diskusi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif lebih efektif daripada pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif pada kelompok kontrol.<sup>18</sup> Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurchabibah dan rencana penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang metode debat aktif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nurchabibah membahas tentang keefektifan metode debat aktif dalam pembelajaran diskusi pada peserta didik kelas X dan rencana penelitian saya membahas tentang pengaruh metode belajar debat aktif terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan yang lain terdapat pada lokasi penelitian Nurchabibah di SMA Negeri 1 Kutowinangun dan lokasi penelitian saya di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.
5. Penelitian Melda (2021) tentang “Pelaksanaan Metode Keterampilan Berbicara Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal di TPA/Kober Permata Bunda Kota Bengkulu”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan berbicara anak untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbal di TPA/Kober Permata Bunda. Dalam hal materi dan penyampaian, pendidik memberi materi yaitu latihan berbicara yang dilakukan oleh anak bergiliran satu per satu untuk melatih keterampilan berbicara anak sehingga kecerdasan linguistik meningkat. Dalam hal persiapan, pendidik sudah melakukan berbagai persiapan pribadi dan teknis secara optimal, di mana kegiatan ini mengacu pada RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), kemudian dibentuk RKH (Rencana Kegiatan Harian) sebagai hasil dari pengembangan kurikulum. Materi yang digunakan berbagai alat peraga di antaranya buku cerita, audio visual dan papan tulis.<sup>19</sup> Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Melda dan rencana penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan linguistik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Melda membahas tentang pelaksanaan metode keterampilan berbicara anak untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbal dan rencana penelitian saya adalah pengaruh metode belajar debat aktif terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan yang lain terdapat pada lokasi penelitian Melda di TPA/Kober Permata Bunda Kota Bengkulu dan lokasi penelitian saya di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

<sup>18</sup> Nurchabibah, Keefektifan Metode Debat Aktif dalam Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 78-79.

<sup>19</sup> Melda, Pelaksanaan Metode Keterampilan Berbicara Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal di TPA/Kober Permata Bunda Kota Bengkulu, Skripsi (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Bengkulu, 2021), h. 88.

Berdasarkan hasil penalaran peneliti tentang penelitian terdahulu belum ada penelitian yang terkait dengan Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kecerdasan Linguistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

## H. Sistematika Penulisan

Penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kecerdasan Linguistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai” memiliki sistematika penulisan sebagai berikut :

### 1. BAB I Pendahuluan

Memuat penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

### 2. BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Memuat teori yang digunakan dalam penelitian beserta pengajuan hipotesis. penelitian.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Memuat waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis pendekatan, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis serta uji hipotesis.

### 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Memuat deskripsi data yang diperoleh dan pembahasan mengenai hasil penelitian serta analisis.

### 5. BAB V Penutup

Memuat simpulan dari penelitian dan rekomendasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori yang Digunakan

##### 1. Metode Debat Aktif

###### a. Pengertian Metode Debat Aktif

Pada era modern saat ini, debat dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kehidupan demokratis baik itu di dalam sektor Pendidikan. Debat menjadi metode yang tepat dalam meningkatkan pemikiran dan sikap kritis peserta didik agar mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.

Debat tidak hanya dilakukan pada tingkat legislatif, ruang persidangan atau kampanye politik saja, akan tetapi juga digunakan dalam area lain seperti pada sektor Pendidikan. Debat dalam dunia politik memang sudah sering kita jumpai akan tetapi dalam dunia Pendidikan juga bisa diterapkan. Debat menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif di dalam kelas. Debat menjadi salah satu cara untuk menyaring semua pendapat untuk mengambil kesimpulan tentang isu-isu yang tengah berkembang dalam kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran.

Debat adalah suatu pembahasan atau tukar pendapat tentang suatu pokok masalah dimana setiap peserta memberikan alasan untuk mempertahankan pendapatnya.<sup>20</sup> Nurdin, mengemukakan metode debat dapat memicu keberanian siswa untuk dapat berbicara, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat yang lain, mempertahankan pendapat, sehingga siswa secara maksimal aktif diskusi.<sup>21</sup>

Menurut Zaini dk, metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.<sup>22</sup>

Metode debat aktif menjadi metode yang membantu peserta didik dalam menyalurkan ide, gagasan, dan pendapatnya. Dengan membangkitkan keberanian peserta didik dalam berbicara dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas pengetahuan yang didapatkan melalui proses debat.<sup>23</sup> Debat merupakan wadah yang sangat akurat dan strategis untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan mengembangkan keterampilan berbicara. Debat memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara baik lisan maupun tulisan. Maka dari itu dalam proses debat haruslah dengan cara yang baik dan tidak saling menjatuhkan. Dalam firman Allah SWT Q.S An-Nahl/16:125

---

<sup>20</sup> Juharyanto, Juharyanto, Ahmad Nurabadi, and Imam Gunawan, "Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah", *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3.3 (2020): 272-282.

<sup>21</sup> Nurdin, Tarigan, Sella, *Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sd Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Silima Huta Tp 2022/2023*, Diss. Universitas Quality, 2023.

<sup>22</sup> Zaini, Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi:Pusat Penerbitan LPPM,2022), hal 12-14

<sup>23</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madan, 2008), h. 38

رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنُ ۗ هِيَ بِأَلْتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>24</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa proses penyampaian pendapat harus dengan menggunakan cara yang baik. Dengan cara-cara yang baik dapat mendatangkan kemudahan dalam proses debat dan menghindari perselisihan yang berlebihan.

### b. Aspek-aspek Debat Aktif

Aspek-aspek debat aktif merupakan segi dalam debat untuk memenuhi kelengkapan dalam keberlangsungan debat. Berdasarkan urutan bagian-bagian sebelumnya, bahwa debat memiliki

Aspek yang harus diperhatikan agar tujuan dalam proses perdebatan dapat tercapai karena aspek ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya.<sup>25</sup> Adapun aspek-aspek dalam debat di antaranya adalah :

#### 1). Tema

Secara garis besar tema adalah masalah atau persoalan yang akan dibahas atau dikembangkan dalam debat. Tema merupakan pokok pembicaraan dalam sebuah debat, maka dari itu tema harus dipilih melalui berbagai penyesuaian, agar debat terlihat lebih hidup. Tema sebaiknya disampaikan terlebih dahulu sebelum debat dilaksanakan.

Debat akan semakin baik bila tema yang dipilih merupakan masalah yang menarik dan aktual serta mampu mengundang pendapat kritis dan rasa ingin tau pendengar. Selain itu tema yang dipilih harusnya dapat membangkitkan prosedur niatan yang terdapat pada jiwa seseorang terhadap hal atau tema yang dimaksud, pertama kali harus dapat menarik perhatian. Bila isi tema sudah diketahui secara keseluruhan, maka akan diambil suatu keputusan, selanjutnya bergerak untuk melakukan tindakan nyata sebagai wujud dari hasil pengembalian keputusan.

#### 2). Moderator

Moderator merupakan pemandu atau pemimpin jalannya debat. Sebagai pemimpin, moderator bertindak sebagai pemandu, menengahi, atau seperti mewasiti pembicaraan dalam sebuah debat. Tugas seorang moderator dalam sebuah debat bisa dikatakan tugas yang berat, yakni memimpin, mengarahkan jalannya secara keseluruhan proses debat. Selain itu, seorang moderator yang harus menguasai bahan-bahan yang diperdebatkan. Moderator juga harus bersikap netral, tegas dalam menegakkan ketertiban, sopan santun dan disiplin dalam

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, h. 281

<sup>25</sup> Zainul Arifin, Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya, Skripsi (Surabaya: IAIN Surabaya Press, 2007), h. 45.

menggunakan waktu. Akan tetapi dalam hal hal tertentu moderator juga dituntut mampu bersikap persuasive bahkan bila diperlukan harus mampu menciptakan suasana yang segar misalnya melalui humor yang sehat. Disamping itu, seorang moderator juga harus memiliki kepribadian yang mantap agar dapat menghadapi kesulitan yang kerap muncul dalam proses jalannya debat.

### 3). Peserta

Peserta merupakan orang yang mengambil peran dan terlibat langsung untuk menyumbangkan gagasan dalam sebuah forum debat. Peserta debat dapat berupa perorangan maupun kelompok. Peserta debat biasanya dibagi ke dalam dua kelompok yakni pihak pendukung dan pihak penyangkal. Pihak pendukung harus mengajukan usul negatif atau sanggahan terhadap sebuah kandungan tema yang disuguhkan dalam tema.

Dalam debat, peserta atau pembicara bertugas untuk meyakinkan pendengar melalui usulan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut ada faktor-faktor tertentu yang harus diketahui dan dimiliki oleh peserta debat selaku pembicara atau komunikator, sebagai berikut:

#### a) Ethos

Ethos dalam komunikasi adalah hal-hal dasar yang harus dimiliki seorang pembicara sehingga dapat menjadi sumber kepercayaan bagi semua yang hadir dalam debat. Kepercayaan ini timbul berdasarkan karakter yang dimiliki seorang pembicara. Karakter yang dimaksud berupa wibawa, pengetahuan, dan komitmen pembicaraan terhadap tema pembicaraan.

#### b) Pathos

Pathos dalam komunikasi merupakan kemampuan berbicara dalam hal menyampaikan himbauan emosional yang dapat menyentuh perasaan pendengarnya, contohnya melalui pemilihan kata dan kalimat yang tepat, intonasi nada yang bervariasi, dan lain sebagainya. Dengan demikian baik secara sadar maupun tidak sadar sudah menjadikan para pendengarnya berada dipihak pembicara.

#### c) Logos

Bila ethos adalah kemampuan yang dimiliki seorang pembicara dalam menyampaikan himbauan, sementara logos adalah kemampuan pembicara dalam hal menyampaikan imbauan logis dalam suatu usul berdasarkan hasil pemikiran yang konstruktif sehingga di luar pemikiran pembicaraan tersebut dapat dicerna dan diikuti oleh pendengar.

### 4). Pendengar

Dalam sebuah forum debat, pendengar bisa saja dari berbagai kalangan, para pendengar dituntut untuk memperhatikan jalannya debat secara aktif, sebab pada akhir debat para pendengar biasanya diminta untuk menyampaikan opini atau memberikan suara terhadap hasil debat tersebut. Oleh karena itu, pendengar harus dapat mengembangkan dirinya agar menjadi pendengar yang baik.

#### 5). Waktu Pelaksanaan Debat

Pihak penyelenggara hendaknya merancang alokasi waktu debat sesuai dengan kebutuhan, para peserta harus diberi kesempatan secukupnya guna memaparkan usul mereka secara jelas. Hendaknya penjabaran alokasi waktu dijabarkan kepada peserta debat terlebih dahulu sebelum debat dimulai.<sup>26</sup>

#### c. Langkah-langkah Debat Aktif

Menurut Zaini, Langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1). Kembangkan sebuah pernyataan yang kontroversial yang berkaitan dengan materi Pelajaran.
- 2). Bagi kelas kedalam dua tim. Mintalah satu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra.
- 3). Buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat.
- 4). Minta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk berhadapan.
- 5). Siapkan dua sampai empat kursi untuk para juru bicara pada kelompok pro dan jumlah kursi yang sama untuk kelompok yang kontra. Siswa yang lain duduk dibelakang juru bicara.
- 6). Setelah mendengar argument pembuka, hentikan debat dan Kembali ke sub kelompok untuk mempersiapkan argument, mengkaunter argument pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara, usahakan yang baru.
- 7). Lanjutkan Kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan counter argument. Ketika debat berlangsung, peserta yang lain didorong untuk memberikan catatan yang berisi usulan argument atau bantahan. Minta mereka bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argument dari para wakil kelompok.
- 8). Pada saat yang tepat akhiri debat. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar. Pastikan bahwa kelas terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang peserta didik pelajari dari pengalaman debat tersebut. Minta peserta didik untuk mengidentifikasi argument yang paling baik menurut mereka.<sup>27</sup>

#### d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Debat

##### 1). Kelebihan Strategi Debat

- a) Memantapkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.
- b) Melatih peserta didik untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan.
- c) Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.
- d) Dapat melatih peserta didik mencetuskan dan mengkritisi tema debat

##### 2) Kelemahan Strategi Debat

Kelemahan dalam debat dapat diatasi jika guru ikut andil agar debat berjalan dengan baik, diantaranya:

- a) Ketika menyampaikan pendapat saling berebut.
- b) Terjadi debat kusir yang tak kunjung selesai bila tim pengabdian tidak menengahi.

<sup>26</sup> E.Y Nirmala dkk, *Debat: Sebuah keterampilan dan Seni Bicara*, (Guepedia:2021), hal 45-49.

<sup>27</sup> Zaini, Amin, Linda Yurike Susun Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi:Pusat Penerbitan LPPM,2022), hal. 12-14.



- c) Peserta yang pandai berargumen akan selalu aktif tapi yang kurang pandai berargumen hanya diam dan pasif.
- d) Waktu yang kurang untuk melakukan sesi debat antar kelompok.<sup>28</sup>

Kelebihan dan kekurangan dalam metode pembelajaran debat aktif pasti akan ada oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan untuk mengatur dan mengoptimalkan proses pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai terwujudnya secara efektif dan maksimal.

## 2. Kecerdasan Linguistik

### a. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Gardner dalam bukunya Jasmine mengenalkan teori kecerdasan majemuk yang menyatakan bahwa kecerdasan meliputi delapan kecerdasan. Yaitu *linguistik, matematis, musikal, kinestetik, visual, intrapersonal, interpersonal, dan naturalis*. Teori ini berdasarkan kemampuan manusia dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan penerapan kecerdasan majemuk, maka aktivitas mengajar diharapkan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar individu peserta didik.<sup>29</sup> Kecerdasan linguistik merupakan kepekaan seseorang pada makna, fungsi kata, dan Bahasa. Peserta didik yang memiliki kecerdasan ini cenderung efektif dan cakap dalam hal berkomunikasi lisan, tulisan, diskusi dan mengikuti debat dalam suatu masalah. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang atau individu untuk mengolah dan menggunakan kata dengan baik. Kecerdasan ini menjadi salah satu dari tipe kecerdasan yang ada di dalam tubuh manusia. Kecerdasan linguistik dianggap penting dan juga vital. Mereka yang memiliki kecerdasan linguistik termasuk golongan yang special. Bahasa atau penyampaian kata merupakan hal yang dibutuhkan manusia di dalam berkomunikasi dengan yang lainnya.

Menurut Thomas Armstrong, dalam kegiatan pembelajaran sekolah memperlihatkan bahwa kecerdasan linguistik ini adalah suatu kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, dengan ini kecerdasan linguistik mencakup sedikitnya dua pertiga bagian dari interaksi belajar mengajar yang merupakan kegiatan membaca dan menulis dan terdapat cakupan dalam kemampuan mengeja, kosakata, dan tata Bahasa. Selain itu kecerdasan linguistik juga berkaitan dengan kemampuan berbicara.<sup>30</sup>

Menurut Edourd Claparede, seorang pakar psikologi Prancis mendefinisikan intelegensi adalah penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru.<sup>31</sup> Dalam definisi lain tentang kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berpikir produktif, kemampuan belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan. Kecerdasan juga dipahami sebagai tingkat kinerja suatu sistem untuk mencapai tujuan.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan Menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan

<sup>28</sup> Lisa, Lisa Adhrianti, "Komunikasi Debat Bagi Pembangunan Karakter Generasi Muda Bengkulu", *Artinara* 2.01 (2023): 32-38.

<sup>29</sup> May Lwin dkk, *How to Multiply Your Child's Intelligence, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan; Cet-ke1*, (Jakarta: Indeks, 2005), h. 5.

<sup>30</sup> Rr Vemmi Kesuma Dewi, Dodi Ilham Mustaring, *Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini*, (Surabaya: Cipta media Nusantara CMN 2021), hal 58-59.

<sup>31</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis (Multiple Intellegences)*, (Cet I; Jakarta: Kencana 2013), h. 9.

pikiran-pikiran dalam bicara, membaca, dan menulis, biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh para orator, negosiator, pengacar, atau para pemimpin negara didunia.<sup>32</sup>

Kecerdasan verbal linguistik adalah pemahaman terhadap fonologi, sintaksis, dan semantic Bahasa, dan penggunaan progmatismya untuk menyakinkan orang lain dengan Tindakan, membantu orang untuk mengingat informasi, menjelaskan atau mengkomunikasikan pengetahuan, atau merenungkan Bahasa itu sendiri. Contohnya mencakup pendongeng, orator, penyair, editor, dan novelis.

Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan Bahasa lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Menggunakan kata merupakan cara utama untuk berfikir atau menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan ini. Mereka cenderung mempunyai keterampilan reseptif (input) auditori dan produktif (output) verbal yang sangat baik.<sup>33</sup> Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan Bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.<sup>34</sup> Untuk mengenal lebih baik lagi mengenai kecerdasan linguistik, berikut ini ada karakteristik dari individu yang memiliki *word smart*:

- 1). Mereka yang memiliki kecerdasan linguistik memiliki kelebihan dalam menguasai Bahasa lainnya selain Bahasa ibu atau Bahasa yang biasa dipergunakan sehari-hari. Mereka yang pintar dalam mengolah kata tentu memiliki perbendaharaan kata yang sangat banyak.
- 2). Individu yang memiliki kecerdasan linguistik memiliki karakteristik belajar menggunakan media membaca, dan menulis. Sedangkan untuk mengasah mereka menggunakan metode diskusi ataupun menyimak pembicaraan dan penjelasan orang lain.
- 3). Membaca secara efektif dan memahami serta dapat meringkas yang telah mereka baca. Tak hanya itu saja, mereka bisa Kembali menerangkan dan menafsirkan apa yang telah mereka baca dan menjelaskannya secara rinci dan detail kepada orang lain.
- 4). Menirukan suara, Bahasa serta membaca dan menulis dari orang lain. Terutama jika mereka ingin menjadi profesi tertentu yang membutuhkan kecerdasan linguistik.
- 5). Mendengar dan merespon setiap suara, ritme dan warna suara serta ungkapan kata dari orang lain dengan benar dan efisien.<sup>35</sup>
- 6). Berbicara efektif kepada pendengar, dimana mereka tidak menggunakan kata yang berbelit-belit atau sulit dimengerti serta menjelaskan dengan Bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan pendengar. Individu yang memiliki kecerdasan linguistik juga bisa fasih namun bergairah di waktu yang tepat dan benar.
- 7). Dapat menilai ejaan dan juga aturan tata Bahasa, serta penggunaan Bahasa yang benar dan juga teliti. Serta tidak sembarangan dalam menggunakan kata untuk berbicara sehari-hari. Menciptakan bentuk Bahasa baru yang mungkin menjadi komunikasi yang akan diikuti oleh orang lain, ataupun karya yang dituangkan kedalam buku sehingga dinikmati tulisannya oleh orang lain. Halini cukup banyak dilakukan oleh mereka yang memiliki kecerdasan linguistik secara tulisan dan kurang apik dalam hal lisan.<sup>36</sup>

<sup>32</sup> Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: Kaifa, 2012), h. 88.

<sup>33</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 45.

<sup>34</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 11.

<sup>35</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, h. 89.

<sup>36</sup> Haryadi, *Berbicara (Suatu Pengantar) Diktat Perkuliahan*, (IKIP Yogyakarta, 2013), h. 56.

## b. Karakteristik Kecerdasan Linguistik

Untuk melihat lebih jelas tentang ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan linguistik dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1). Menulis lebih baik dari anak-anak seusianya.
- 2). Suka berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu.
- 3). Mempunyai memori yang baik untuk nama, tempat, atau hal-hak sepele.
- 4). Senang bermain kata.
- 5). Senang membaca buku.
- 6). Mampu mengucap kata secara akurat untuk anak-anak seusianya.
- 7). Menghargai sajak-sajak walaupun berupa kata-kata yang tidak masuk akal.
- 8). Suka mendengar kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio).
- 9). Memiliki kosakata yang baik untuk anak seusianya.
- 10). Mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui cara yang verbal.<sup>37</sup>

## c. Aktivitas Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Linguistik

Secara umum aktivitas pembelajaran yang sangat disenangi oleh mereka yang memiliki kecerdasan verbal linguistik adalah sebagai berikut :

### 1). Sumbang Saran

Sumbang saran adalah suatu Teknik kreativitas kelompok untuk mencoba menemukan solusi terhadap persoalan khusus yang dihadapi dengan mengumpulkan sejumlah paparan ide secara spontan dari masing-masing anggota. Pemaparan ide yang disampaikan oleh anggota dalam suatu kelompok dapat dikumpulkan dan ditulis langsung di papan tulis.

Keunggulan sumbang saran adalah dapat menciptakan ide-ide baru, menyelesaikan masalah, memberi motivasi dan mengembangkan kelompok. Dikatakan memberi motivasi karena melibatkan setiap anggota kelompok dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bekerja sama. Prosedur pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik yaitu:

- a) Guru menentukan topik pembahasan yang memerlukan aktivitas sumbang saran.
- b) Guru meminta setiap peserta didik mengemukakan ide yang berhubungan dengan komponen-komponen judul, subjudul, atau bagian-bagian yang lebih kecil dari itu.
- c) Guru mencatat atau mengetik setiap kata atau kalimat yang dipaparkan oleh masing-masing peserta didik.
- d) Guru membuat kategori, menggabungkan, atau memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan kata tetapi maksudnya benar oleh peserta didik.
- e) Secara Bersama-sama guru dan peserta didik menilai, menyusun kata-kata ke dalam bentuk cerita.<sup>38</sup>

### 2). Bercerita

Bercerita atau mendongeng adalah menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar, atau saran, yang dilakukan dengan improvisasi atau menambah-nambah dengan maksud untuk memperindah jalannya cerita. Selama ini, bercerita dianggap sebagai salah

<sup>37</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak, h. 25

<sup>38</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Multiple Intelligences Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multi Talenta Anak, (Jakarta: Prenadamedia Group). h. 49.

satu bentuk hiburan bagi anak-anak Ketika berkunjung kesuatu perpustakaan atau mungkin hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang diruang kelas. Namun, bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, dan ide-ide, serta dapat mengintegrasikannya ke dalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik. Jika telah terintegrasi kedalam tujuan pembelajaran, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan bahan cerita sebelum pembelajaran berlangsung.<sup>39</sup> Adapun prosedur pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik yaitu:

- a) Guru membagi kelompok yang terdiri atas kelompok yang membawakan cerita dan beberapa kelompok lain yang menyimak ide cerita.
- b) Guru menentukan topik cerita peserta didik atau meminta jenis cerita yang diminati peserta didik.
- c) Guru menunjuk beberapa peserta didik yang dapat memerankan tokoh cerita.
- d) Guru membagi naskah cerita bersambung tersebut atau meminta kepada peserta didik untuk mencari sendiri.
- e) Peserta didik meringkas dan mengambil intisari cerita yang akan dipaparkan.
- f) Guru menyediakan daftar pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik setelah cerita tersebut disajikan.
- g) Guru memeriksa dan menjelaskan jawaban yang benar.<sup>40</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal linguistik memiliki beberapa karakteristik di antaranya adalah suka berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu, mempunyai memori yang baik untuk nama, atau hal-hal sepele. Aktivitas pembelajaran yang disenangi oleh mereka yang memiliki kecerdasan verbal linguistik adalah sumbang saran dan bercerita.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (Change in behaviour or performance), ini berarti setelah belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya. Perilaku dalam arti yang luas dapat disebut overt behavior atau inert behavior. Karena itu perubahan dapat dalam segi kognitif, segi afektif, dan dalam segi psikomotorik<sup>41</sup>. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangannya individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.”<sup>42</sup>

Teori belajar humanistik ialah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan cara memanusiakan manusia, sehingga potensi dirinya dapat berkembang. Aliran ini memandang

<sup>39</sup> Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, h. 43.

<sup>40</sup> Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, h. 45.

<sup>41</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2010), h.185.

<sup>42</sup> Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, Pembelajaran Berbasis TIK Mengembangkan Profesionalitas Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 7.

belajar sebagai proses untuk menemukan dirinya atau memanusiakan manusia dengan segala potensinya.<sup>43</sup>

Pembelajaran merupakan suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya Tindakan belajar peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, kemudian terciptalah pembelajaran sebagai proses atau kegiatan yang terstruktur dan metodelis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan.<sup>44</sup> Pendidikan ini bertujuan untuk menyadarkan peserta didik dan memahami konsep-konsep yang sebelumnya tidak diketahui sekaligus mengubah perilaku mereka kearah yang positif. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq/96:5 yang berbunyi :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq/96:5)

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dan peserta didik untuk mengubah perilaku, baik dari segi pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai positif maupun pengalaman dari berbagai bahan Pelajaran. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses Dimana pihak yang memberikan instruksi (guru) dan pihak yang menerima instruksi hidup berdampingan (peserta didik). Tanggung jawab guru di kelas meliputi Menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bertindak dalam mengajar, menilai hasil belajar, dan memanfaatkan hasil belajar yang dikategorikan sebagai dampak tambahan. Dan keterampilan mental berkembang sebagai bentuk hasil belajar.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala Upaya Bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berk elanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna Upaya mendidik anak sesuai ajaran agama Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidik anak yang sesuai ajaran agama. Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh-kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tujuan Pendidikan itu sendiri yaitu :

- 1). Untuk mencapai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dan,
- 2). Menjadi warga negara yang kreatif, demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi dapat dikatakan bahwa indicator pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

<sup>43</sup> Chairul Anwar, Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, Cet. 1, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), h. 231.

<sup>44</sup> Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h..10.

- 1). Aspek kognitif (mengerti, memahami, dan menghayati)
- 2). Aspek afektif (terbentuk dalam sikap)
- 3). Aspek psikomotorik (aplikasi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari)

Pendidikan adalah aktivitas terutama bagi kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan pula "belajar", namun lebih banyak dipengaruhi oleh naluri. Sebaliknya untuk manusia, itu berarti rangkaian aktivitas mengarah "kedewasaan" untuk menjalani hidup yang lebih bermakna.<sup>45</sup>

Pendidikan dalam penafsiran yang lebih kecil hanya mencakup kegiatan manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya sebagai individu dan sebagai masyarakat. Perawatan diri merupakan pewarisan bermacam pengetahuan, nilai, serta keahlian dari orang ke orang serta dari generasi ke generasi untuk mempertahankan jati dirinya dari kehidupan selanjutnya.

Pengertian pendidikan dalam buku Pengantar Filsafat Pendidikan karya Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah suatu pengajaran secara sadar oleh guru terhadap pertumbuhan jasmani serta rohani siswa mengarah pembentukan karakter utama.<sup>46</sup>

Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu Upaya membuat peserta didik bisa belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>47</sup>

Pendidikan agama Islam adalah Pelajaran yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik tentang ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadits dengan tujuan agar mereka dapat memahami, menghayati, meyakini, dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of live).

Selain itu, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam difokuskan untuk membantu meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, ini membantu peserta didik mengembangkan Kebajikan pribadi mereka serta Kebajikan social pada saat yang sama. Dari segi ketakwaan pribadi diharapkan mampu memancar keluar dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain (Masyarakat), baik yang menganut agama yang sama (hubungan dengan non muslim), maupun hakikat berbangsa dan bernegara, dalam rangka mewujudkan ukhuwah insaniyah antar umat manusia serta persatuan dan kesatuan bangsa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan. Dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pembinaan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

<sup>45</sup> Teguh Triwiyanto, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

<sup>46</sup> Afifuddin Harisah, Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan (Deepublish, 2018).

<sup>47</sup> Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 184-185.

## b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki landasan sangat kuat. Menurut Zuhairini dkk, dasarnya adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

### 1). Aspek Yuridis/Hukum

Secara tidak langsung landasan penyelenggaraan pendidikan agama bersumber pada peraturan Undang-undang yang dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah. Landasan yuridis ada tiga jenis, yaitu:

- a) Landasan ideal yaitu falsafah negara Pancasila, sila pertama: Tuhan Yang Maha Esa
- b) Landasan struktural / konstitusional yaitu UUD '45 pada Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Pertama, Negara Berlandaskan Ketuhanan; Kedua, Negara menjaga kebebasan setiap warga negara untuk memeluk keyakinan serta ibadahnya masing-masing sesuai dengan keyakinannya.
- c) Dasar operasional yang semula tertuang pada Ketetapan MPR No. IV / MPR / 1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Ketetapan MPR No. IV / MPR / 1978 jo. Ketetapan MPR No. II / MPR / 1983, diperkuat dengan Ketetapan MPR No. II / MPR / 1988 dan Ketetapan MPR No. II / MPR / 1983 tentang Pedoman Kebijakan Negara yang menyatakan bahwa penyelenggaraan Pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum mulai dari dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

### 2). Aspek Religius

Landasan agama merupakan landasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Pendidikan agama menurut ajaran Islam, merupakan perintah Allah dan bukti perwujudan ibadah kepada-Nya. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

### 3). Aspek Filosofis

Psikologi merupakan dasar yang terkait dengan kebenaran yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini didasari oleh kenyataan bahwa di kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya resah dan resah, sehingga membutuhkan pegangan dalam hidupnya.

### 4). Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa : semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif

---

<sup>48</sup> et al Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 76.

maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Definisi tujuan pendidikan Islam ialah sama, tetapi hanya tajuk rencana serta implementasinya tidak selaras. Berikut ini merupakan beberapa definisi dari para tokoh yaitu:

- 1). Naquib al-Attas, menerangkan jika tujuan berarti pendidikan Islam wajib bersandar pada pemikiran hidup (philosophy of life). Apabila pemikiran hidup islami sampai tujuannya merupakan membentuk manusia yang sempurna (insane kamil) bagi Islam.
- 2). Abd ar-Rahman Saleh Abdullah mengatakan jika tujuan utama pendidikan Islam meliputi 3 bidang yakni:
  - a) Fisik-materi,
  - b) Spiritual-spiritual, dan
  - c) Mental serta emosional.

Ketiganya wajib ditunjukkan menuju kesempurnaan. Ketiga tujuan tersebut pastinya harus senantiasa terletak dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan (integrative).

- 3). Muhammad Athiyah al-Arasy, menerangkan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia, persiapan kehidupan akhirat, persiapan mencari rizqi, meningkatkan jiwa keilmuan serta mempersiapkan profesionalisme mata Pelajaran pendidik.

Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu membantu manusia memenuhi kewajiban kekhalfahannya karena inilah alasan mengapa mereka diciptakan pada awalnya. Menurut Munzir Hitami, seharusnya ada tiga tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a) Harus bersifat teleologis, yakni Kembali kepada Tuhan
- b) Harus aspiratif, yaitu kebahagiaan didunia dan akhirat
- c) Harus direktif, yaitu untuk menyembah Tuhan

Tujuan pendidikan Islam secara praktis bisa berkembang serta diterapkan dalam suatu lembaga yang mampu mengintegrasikan, menyeimbangkan, dan meningkatkan segala sesuatu dalam suatu Lembaga pendidikan. Oleh karena itu, apapun mata pelajarannya, tujuan Pendidikan Agama Islam harus mencakup tiga hal ini, agar peserta didik menjadi manusia yang dapat menggunakan ilmu dan keterampilan untuk selalu Kembali kepada Tuhan, menjadi manusia yang dapat menggunakan ilmu dan keterampilan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang taat dan bertakwa dengan kedalaman ilmunya, sehingga apabila dari semua itu di miliki oleh peserta didik, titik akhirnya adalah mewujudkan peserta didik menjadi insan kamil.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, 8.2 (2017), hal. 240.



#### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai mata Pelajaran memiliki fungsi yang berbeda dengan mata Pelajaran yang lain. Tiap-tiap lembaga pendidikan memiliki fungsi pendidikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi secara umum, Abdul Majid berkomentar jika kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah maupun madrasah berperan sebagai berikut:<sup>50</sup>

- 1). Perkembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2). Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.
- 3). Penyesuaian mental, menyesuaikan dengan memanfaatkan baik lingkungan fisik maupun social serta dapat mengganti lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental, merupakan membiasakan diri dengan lingkungan fisik dan social serta bisa merubah lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam.
- 4). Perbaikan, merupakan meningkatkan kepercayaan, uraian serta pengalaman mengajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 5). Penghindaran, ialah mencegah hal-hal negatif dari lingkungan ataupun dari budaya lain yang bisa menggangukannya serta membatasi perkembangannya menuju seluruh umat manusia Indonesia.
- 6). Pengajaran, dalam perihal ini mengenai ilmu agama secara umum, dan mengetahui sistem serta fungsinya.
- 7). Penyaluran, adalah untuk menyalurkan kanak-kanak yang mempunyai bakat jasmani di bidang keIslaman, hingga bakat tersebut bisa tumbuh secara maksimal sehingga bisa digunakan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.

Ketujuh fungsi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid menggambarkan bahwa peran pendidikan agama Islam sangat penting guna membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna lewat pengajaran dan kegiatan yang diadakan di sekolah. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Abdul Majid, Ramayulis merumuskan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1). Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2). Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

---

<sup>50</sup> Nino Indrianto, Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi (Deepublish, 2020).

- 3). Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5). Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6). Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Beberapa fungsi pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh Abdul Majid dan Ramayulis telah disebutkan dengan rinci apa saja manfaat atau kegunaan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat dipahami bahwa manfaat tersebut akan bernilai guna jika diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam.

#### e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

##### 1). Pendidik

Pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri, pendidik yang pertama dan yang utama adalah orang tua.<sup>51</sup>

Karena tuntutan orang tua semakin banyak, anaknya diserahkan pada lembaga sekolah sehingga definisi pendidik disini adalah mereka yang memberikan pelajaran anak didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu disekolah. Penyerahan anak didik ke lembaga sekolah bukan berarti orang tua lepas tanggung jawabnya sebagai pendidik yang pertama dan utama, tetapi orang tua ,masih mempunyai saham dalam membina dan mendidik anak kandungnya.

Tugas pendidik dalam pendidikan Islam menurut Al-Ghozali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk ber-taqorrub kepada Allah SWT. Hal tersebut karena pendidikan adalah Upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal tersebut karena pendidikan adalah Upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Adapun tugas dan fungsi pendidik dalam pendidikan yaitu :

- a) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b) Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.

---

<sup>51</sup> Muzzaki dan Kholilah, Ilmu Pendidikan, hal. 66.

## 2). Anak Didik dalam Pendidikan Islam

Definisi anak didik dalam pendidikan Islam sama halnya dengan teori barat, anak didik dalam pendidikan Islam adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui Lembaga pendidikan. Definisi tersebut memberi arti bahwa anak didik merupakan anak yang belum dewasa yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa. Anak kandung adalah anak didik dalam keluarga, murid adalah anak didik disekolah, anak-anak penduduk adalah anak didik masyarakat sekitarnya, dan anak-anak umat beragama menjadi anak didik rohaniwan agama. Beberapa hal yang perlu dipahami dalam masalah anak didik adalah :

- a) Anak didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar-mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.
- b) Anak didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasinya dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo, serta irama perkembangan anak didik.
- c) Anak didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan anak, menurut Maslow, mencakup kebutuhan biologis, rasa aman dan rasa kasih sayang, rasa harga diri dan realisasi diri.
- d) Anak didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani intelegensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhinya.
- e) Anak didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia sesuai dengan hakikat manusia, anak sebagai makhluk monopluralis, maka pribadi anak didik walaupun terdiri dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa-raga (cipta, rasa dan karsa).
- f) Anak didik merupakan objek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif. Setiap anak memiliki aktifitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak memandang anak sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima, mendengarkan saja.

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu,

- 1). Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2). Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3). Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4). Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedang menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi :

- 1). Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintang kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- 2). Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- 3). Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Dengan melihat arti pendidikan islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### **4. Materi Adab Menggunakan Media Sosial**

##### **a. Pentingnya Adab Menggunakan Media Sosial**

Seiring dengan perkembangan teknologi dan internet, telah menghubungkan setiap manusia ke dalam sebuah dunia baru, dunia digital tanpa batas. Internet dapat menghubungkan berbagai belahan dunia yang tidak kenal sebelumnya dengan cara mengoneksikan komputer/HP dengan jaringan internet. Saat berinteraksi dengan pengguna internet di dalam jaringan, naluri manusia sebagai makhluk sosial muncul. Hal ini yang menjadi dasar munculnya media online (termasuk media sosial) yang mampu mewadahi para pengguna internet di seluruh dunia.

Medsos sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Dari bangun tidur sampai mau tidur, medsos berada dalam genggaman. Medsos mempunyai dampak positif dan negatif. Di antara manfaatnya adalah memudahkan dalam berkomunikasi, bersilaturahmi, dan kemudahan mendapatkan informasi. Selain itu medsos juga bermanfaat untuk media belajar dan bisnis.

Di sisi lain, medsos juga dapat berdampak negatif bagi penggunanya. Seperti hoaks, ujaran kebencian, perkelahian, pornografi, radikalisme, terorisme, dan lain-lain. Contoh nyata adalah hasil pantauan tim AIS Ditjen Aptika Kementerian Komunikasi dan Informatika per tanggal 5 Mei 2020 ada 1.401 konten hoaks dan disinformasi tentang Covid-19 yang beredar di masyarakat. Sedangkan dalam ujaran kebencian, data dari media tempo. Covid tanggal 20 November 2020, bahwa salah satu media sosial terbesar dari sepuluh ribu penayangan konten sepanjang bulan Juli-September 2020, terdapat sepuluh sampai sebelas unggahan yang mengandung ujaran kebencian.

Dari penjelasan di atas, dalam bermedia sosial perlu ada adab. Adab ini untuk menghindari dari dampak negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Harapannya dengan adab bermedia sosial ini, semua penggunanya aman dan nyaman serta lebih bermanfaat.

##### **b. Pengertian Adab menggunakan Media Sosial**

Secara bahasa, adab artinya adat istiadat; ia menunjukkan suatu kebiasaan, etiket, pola perilaku yang ditiru dari orang-orang yang dianggap sebagai model. Secara istilah adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sedangkan media sosial yakni media berbasis Internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan mempresentasikan dirinya dengan khalayak luas maupun terbatas yang dapat mendorong persepsi interaksi dengan orang lain. (Hendra A. Setyawan,). Lebih lanjut ia menyatakan bahwa media sosial merupakan konten online yang dibuat dengan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur.

Kemajuan teknologi sekarang berdampak pada cara komunikasi seseorang, berbagi berita, mencari informasi, gaya belajar, dan konten. Jenis media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah facebook, instagram, twitter, telegram, whatsapp, kaskus, dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut, maksud adab menggunakan media sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus dikedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika menggunakan media sosial.

### c. Dasar Naqli

Meskipun, zaman Nabi Muhammad Saw. belum ada media sosial, tetapi rambu-rambu dalam berinteraksinya diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Di antara dalil naqli tentang menggunakan media sosial terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 6 berikut ini. :

بِجَهَالَةٍ قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَبَيَّنُوا بِنَبَاٍ فَاسِقٍ ۖ جَاءَكُمْ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ يَآئِيهَا  
 نَدِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَىٰ فِتْصِحُوا

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Q.S. Al-Hujurat/49:6).<sup>52</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa ketika menerima sebuah informasi termasuk di dalamnya mendapatkan informasi dari media sosial, maka perlu dicek kebenaran informasi yang kalian terima. Pengecekan informasi tersebut bisa menanyakan ke pemberi informasi atau mengecek ke sumber-sumber resmi yang bisa dipertanggungjawabkan. Apabila kalian mendapatkan informasi tanpa diteliti kebenarannya, seperti yang dijelaskan Q.S. Al-Hujurat/49: 6 agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohnya yang akhirnya kalian akan menyesali perbuatan yang telah dilakukan.

Sedangkan dalam hadis Nabi Muhammad Saw. memberikan arahan dalam menggunakan media sosial sebagai berikut.

اللَّهُ رَسُولَ سَأَلَ رَجُلًا إِنَّ يَقُولًا الْعَاصِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ اللَّهِ عَبْدَ سَمِعَ أَنَّهُ الْخَيْرِ أَبِي عَنْ  
 هِ وَيَدِ لِسَانِهِ مِنَ الْمُسْلِمُونَ سَلِمَ مَنْ قَالَ خَيْرَ الْمُسْلِمِينَ أَيُّ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى

Artinya:

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, h. 515

Dari Abu al-Khair bahwa dia mendengar ‘Abdullah bin Amr bin al-Ash keduanya berkata, “Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw, “Muslim yang bagaimana yang paling baik?” Beliau menjawab: “Yaitu seorang muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya.” (H.R. Muslim)<sup>53</sup>

Dari hadis di atas dikaitkan dengan adab dalam menggunakan media sosial, agar seorang muslim dalam berinteraksi dengan orang lain merasakan aman dari gangguan dalam bentuk lisan maupun update status atau komentar dalam menggunakan media sosial.

#### **d. Adab menggunakan Media Sosial**

Dalam menggunakan media sosial perlu adab bagi penggunanya. Apa saja adabnya, silahkan kalian simak penjelasan berikut ini.

##### 1) Niat yang baik

Dalam agama Islam, kedudukan niat sangatlah penting, tidak hanya karena merupakan rukun dari suatu ibadah, tetapi niat akan membimbing kesadaran dan sikap seorang muslim dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Bahkan dengan nilai suatu perbuatan akan ditentukan sesuai dengan niatnya.

##### 2) Memilih teman yang baik

Dalam bermedia sosial, tentu kalian akan bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai negara. Pilihlah teman di media sosial yang baik untuk menambah silaturahmi, saling berbagi informasi yang baik, dan saling mengingatkan untuk melakukan perbuatan positif. Apabila ada teman di media sosial mengajak ke hal yang bertentangan ajaran agama dan norma sosial, maka kalian harus berani mengatakan TIDAK. Banyak kasus dalam pertemanan di media sosial, terjerumus ke perbuatan yang dilarang agama dan hukum yang berlaku di Indonesia.

##### 3) Meneliti fakta atau kebenaran informasi yang diterima

Dalam berinteraksi media sosial, kalian pasti pernah menerima informasi dari teman, baik berupa teks/tulisan, foto atau video. Terkadang setelah menerima informasi tersebut, kalian ingin mengirim kembali informasi tersebut ke berbagai grup lain. Sebelum mengirim, teliti kebenaran beritanya.

Meneliti kebenaran berita yang didapat dari media sosial merupakan hal yang paling utama. Saring sebelum sharing ke media sosial. Kebenaran ini akan menjadikan apa yang kalian sampaikan dimedsos bisa dipertanggungjawabkan baik di dunia dan akhirat.

##### 4) Menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi

Berita bohong atau hoax biasa dimulai dari mengedit, merekayasa dan memanipulasi informasi yang ada di dalam sebuah berita. Padahal hal ini dilarang dalam Islam. Maka sebagai muslim yang baik, hendaknya tidak merekayasa dan memanipulasi informasi.

##### 5) Mengajak kepada kebaikan

---

<sup>53</sup> Abd. Rahman, Hery Nugroho, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI, (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemendikbud), hal. 240

Media sosial tidak hanya media untuk bersilaturahmi dengan berbagai kalangan. Tetapi juga dapat dijadikan sebagai media mengajak kepada kebaikan secara lebih luas. Terlebih lagi data Kementerian Komunikasi dan Informatika per tanggal 5 Mei 2020 ada 1.401 konten hoaks dan disinformasi tentang Covid-19 yang beredar di masyarakat. Sedangkan dalam ujaran kebencian, data dari media tempo.co tanggal 20 November 2020, bahwa salah satu media sosial terbesar dari sepuluh ribu penayangan konten sepanjang bulan Juli-September 2020, terdapat sepuluh sampai sebelas unggahan yang mengandung ujaran kebencian. Dari data tersebut, seharusnya media social menjadi ladang dakwah kalian untuk menyeru kebaikan dan menebarkan perdamaian. Sehingga orang-orang akan tetap tergerak hatinya untuk mengikuti kebaikan.

- 6) Menyampaikan informasi atau memberikan komentar sebaiknya dengan cara yang baik

Dalam menggunakan media sosial, seringkali kalian menyampaikan informasi. Sampaikan informasi di media sosial kalian dengan cara yang baik. Begitu juga saat memberikan komentar teman kalian, sampaikan dengan cara yang baik pula.

- 7) Dalam menggunakan media sosial, hindarilah bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau menghina orang lain

Menggunakan media sosial dengan bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau mencaci-maki, atau menghina orang lain dapat menumbuhkan kebencian dan pertikaian dengan orang lain. Dengan kata lain segala bentuk perbuatan buruk harus dihindari dalam berinteraksi baik di dunia nyata ataupun di media sosial, seperti: menghasut, ujaran kebencian, menyebarkan berita bohong, dan acuh-tak acuh.

- 8) Bersikap Bijak

Muslim yang baik tentu mereka yang bijak dalam menggunakan media sosial. Caranya dengan mengedepankan logika dan perasaan ketika berbagi nasihat yang baik ataupun status di medsos. Bijak dalam bermedsos berarti memahami bahwa setiap orang yang menjalin pertemanan di medsos, memiliki latar belakang yang berbeda. Mereka memiliki karakter, pengetahuan, wawasan serta pola pikir yang berbeda-beda, sehingga Ketika mengirim informasi ke media sosial harus lebih berhati-hati agar tidak ada yang tersinggung. Tidak hanya itu, termasuk bersikap bijak dalam menggunakan media sosial adalah kalian dapat menjauhkan diri dari segala hal yang tidak bermanfaat. Hal ini merupakan salah satu karakter dari seorang muslim adalah dapat meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat.

- 9) Dapat mengambil hikmah (kebaikan)

Apa yang ada di media sosial, tidak seluruhnya baik, dan tidak seluruhnya buruk. Dengan kata lain ada yang buruk dan ada yang baik. Pada penjelasan sebelumnya, kalian sebagai muslim diajarkan untuk bisa meninggalkan hal-hal buruk yang tidak memberikan manfaat. Selain itu, karena media sosial juga mengandung banyak kebaikan dan hal-hal positif bagi umat muslim, maka kalian harus selalu bisa mengambil manfaat dan kebaikan dari media sosial. hal ini sudah dianjurkan Rasulullah Saw. sebagaimana dalam hadits berikut ini:

### e. Penerapan Karakter dalam Adab Bermedia Sosial

Ada beberapa hal yang dapat diterapkannya dalam menggunakan media sosial agar tetap nyaman, yaitu.

- 1) Dalam berinteraksi di media sosial, saling menghormati dan menghargai antar anggota grup atau netizen. Gunakan bahasa yang santun, tidak menyinggung perasaan anggota dalam media sosial;
- 2) Menghindari update status atau meng-upload berita berburuk sangka (su'udzan), mencari-cari kesalahan orang lain (tajassus), dan menggunjing orang lain (ghibah). Hal ini sesuai firman Allah Swt. Dalam Q.S. Al-Hujurāt/49: 12
- 3) Gunakan media sosial yang sehat dengan mengupload status atau informasi di grup yang bermanfaat bagi anggota. Hindarkan isi status atau komentar yang menyinggung SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan). Selain itu jangan ada muatan radikalisme, intoleransi, kekerasan, dan terorisme;
- 4) Apabila dalam interaksi di media sosial ada perbedaan pendapat, anggota grup harus saling menghormati. Utamakan persatuan. Jangan sampai perbedaan pendapat di grup berdampak pada hubungan secara langsung maupun tidak langsung;
- 5) Tidak memproduksi dan menyebarkan berita bohong (hoax) dan ujaran kebencian (hatespeech) di media sosial.

### f. Hikmah Adab Bermedia Sosial

Ada beberapa hikmah yang akan kalian dapatkan apabila mematuhi adab dalam bermedia sosial, yaitu:

- 1) Terhindar dari berita hoax;
- 2) Mendapatkan kepercayaan dari orang lain;
- 3) Orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmi di media sosial;
- 4) Terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama;
- 5) Terhindar dari tindakan yang diskriminatif utamanya menyangkut unsur SARA.

## B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah untuk penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai” dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran debat aktif terhadap kecerdasan linguistik pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran debat aktif terhadap kecerdasan linguistik pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran debat aktif terhadap kecerdasan linguistik pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### B. Rekomendasi

Sehubungan dengan telah dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran debat aktif yang dapat berpengaruh positif terhadap kecerdasan linguistik peserta didik, maka dapat beberapa rekomendasi yang akan peneliti sampaikan, Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi sebagai berikut:

##### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang hendak digunakan para pendidik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu rekomendasi metode pembelajaran yang baik untuk digunakan adalah metode pembelajaran debat aktif, metode pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai suatu cara untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik.

##### 2. Bagi Pendidik

Dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu memerhatikan adanya cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan atau diterapkan dalam proses mengajar yaitu yang sesuai dengan materi pokok pembahasan yang akan dipelajari, salah satu alternatif yaitu dalam materi adab menggunakan media social dapat menggunakan metode pembelajaran debat aktif sehingga dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada peserta didik.

##### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya berupaya secara maksimal untuk memanfaatkan waktu serta fasilitas yang tersedia agar kegiatan belajar lebih baik dan meningkatkan kemampuan diri. Dan dapat menciptakan hal yang positif dalam ketertarikan peserta didik untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta dapat meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik.

##### 4. Bagi Peneliti

Selanjutnya direkomendasikan kepada peneliti di masa yang akan datang bisa lebih meneliti serta membahas metode pembelajaran debat aktif agar metode ini lebih banyak diketahui orang banyak dan dapat diterapkan dengan baik.

##### 5. Bagi Peneliti Lain

Kemudian untuk peneliti lainnya agar dapat menambahkan wawasan pengetahuan, pengalaman, serta referensi terkait bentuk pembelajaran untuk memberikan motivasi pendidik atau

calon pendidik dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kreatif dan inovatif tentunya. Dan Peneliti lain sebaiknya melakukan penelitian menggunakan metode lain agar terdapat banyak alternatif yang dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik materi adab menggunakan media sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin Harisah. 2018. Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan (Deepublish). Agama RI, Kementerian. 2017. Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Ummul Qura).
- al Muhaimin, Et. 2001. "Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Amallia Putri, Fitriani. Wijayanti, Arwendis. and Primashanti Koesmadi, Dita. (2021). "Meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini dengan menggunakan buku language smart kids." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9.2.
- Anwar, Chairul. 2017. Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer. Cet. 1. (Yogyakarta : IRCiSoD).
- Arifin, Zaenal. 2009. Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Arifin, Zainul. 2007. Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya. Skripsi (Surabaya: IAIN Surabaya Press).
- B. Uno, Hamzah. dan Kudrat Umar, Masri. 2010. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Bimo Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. (Yogyakarta : Penerbit Andi).
- Chatib, Munif. 2012. Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak (Bandung: Kaifa).
- Decha Zahra, Oktaviani. Sahidin, Didin and Loekman, Arief. (2019). "Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Talk Show Mata Najwa Pada Episode Ujian Reformasi Debat Mahasiswa Dengan DPR." *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah* 8.1.
- Didin, Sirojudin. and Dzikrul Hakim Al Ghozali, M. 2019. "Strategi Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMA 2 Darul 'Ulum Jombang." *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, Vol. 2. No. 1.
- Endang Jumarni, Wati. (2014). Strategi Active Debat Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Farhatin, Masrurah. (2014). "Kecerdasan verbal-linguistik anak melalui pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)." *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 8.2.
- Fuji Izzaty, Atma. 2023. "Pengaruh Metode Debat Aktif Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di Min 1 Pesawaran". Diss, Uin Raden Intan Lampung.
- Gardner, Howard. Multiple Intelegences.
- Haryadi. 2013. Berbicara (Suatu Pengantar) Diktat Perkuliahan. (IKIP Yogyakarta).
- Herawati, Herawati, (2020). "Memahami proses belajar anak." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 4.1.

- Indrianto, Nino. 2020. Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi (Deepublish).
- Juharyanto, Nurabadi, Ahmad and Gunawan, Imam. (2020). "Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah". *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3.3.
- Kadek, Suarca. Soetjningsih, and Endah Ardjana, IGA. (2016). "Kecerdasan majemuk pada anak." *Sari Pediatri* 7.2.
- Linda Yurike Susan Sumendap, Amin. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. (Bekasi:Pusat Penerbitan LPPM).
- Lisa Adhrianti, Lisa. (2023). "Komunikasi Debat Bagi Pembangunan Karakter Generasi Muda Bengkulu". *Artinara* 2.01.
- Lwin, May. Dkk. 2005. How to Multiply Your Child's Intelligence. Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan; Cet-ke1. (Jakarta: Indeks).
- Melda. 2021. Pelaksanaan Metode Keterampilan Berbicara Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal di TPA/Kober Permata Bunda Kota Bengkulu. Skripsi (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Bengkulu).
- Muh, Khrisman, and Mania, Sitti. (2023). "Model Pembelajaran Quantum Di Ma Al-Irsyad Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe." *Istiqra* 11.1
- Nirmala, E.Y. dkk. 2021. *Debat: Sebuah keterampilan dan Seni Bicara*. (Guepedia:).
- Nofia Eka, Setiyani. Maryono. and Irvan Fuadi, Salis. (2023). "Implementasi Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Wonosobo." *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1.3.
- Nurchabibah. (2011). Keefektifan Metode Debat Aktif dalam Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta).
- Rahman, Abd. Nugroho, Hery. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI, (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemendikbud).
- Rismawati. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Pembelajaran Debat Aktif (Active Debate) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMAN 8 Jeneponto. Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam).
- Rizky Amalia, Nadia. (2018). Pengaruh Strategi Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKN kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Skripsi (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung).
- Rusman. Kurniawan, Deni. Riyana, Cepi. 2015. Pembelajaran Berbasis TIK Mengembangkan Profesionalitas Guru. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sella, Tarigan. 2023. *Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sd Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Silima Huta Tp 2022/2023*. Diss. Universitas Quality.

- Silitonga, Christian, Alberto and Hadi Susarno, Lamijan. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Materi Perencanaan Dokumentasi Video Di Kelas X Smk Negeri 7 Surabaya."
- Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Rajawali Pers).
- T. T, Ninoersy, & S, Akmal. (2020). Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Triwiyanto, Teguh. 2021. Pengantar Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara).
- Undang-undang RI No. 20. Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya (Jakarta: Cemerlang).
- Vemmi Kesuma Dewi, Rr. Ilham Mustaring, Dodi. 2021. Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini. (Surabaya: Cipta media Nusantara CMN).
- Yaumi, Muhammad. 2013. Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences). (Cet I; Jakarta: Kencana).
- Yaumi, Muhammad. dan Ibrahim, Nurdin. 2013. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Yaumi, Muhammad. dan Ibrahim, Nurdin. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Zaini, Hisyam. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Insan Madan).
- E.Y Nirmala dkk, *Debat: Sebuah keterampilan dan Seni Bicara*, (Guepedia:2021).